**ANALISIS PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN DI DESA BARONG TONGKOK**

#  KABUPATEN KUTAI BARAT

# Antonius Deny

 **16.11.1001.3509.088**

# ABSTRAK

**Antonius Beny. W**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kepala Desa di Desa Barong Tongkok Kecamatan Kab. Kutai Barat dalam pelaksanaan pembangunan, melalui perannya sebagai pemimpin desa dalam membuat kebijakan-kebijakan, keputusan-keputusan, dan anggaran yang digunakan. Informan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala desa itu sendiri sebagai informan kunci, dan perangkat desa sebagai informan utama, serta masyarakat desa sebagai informan pelengkap, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta didasarkan atas hasil observasi yang dilakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

 Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam membuat keputusan dan kebijakan pembangunan, masih didasarkan pada program yang telah dirumuskan pada musyawarah perencanaan pembangunan desa yang dilaksanakan setiap tahunnya dengan anggaran yang telah diterima oleh desa melalui dana desa, baik pelaksanaan pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik seperti pembinaan kemasyarakatan yang meliputi pembinaan kelompok tani, pemuda dan ibu rumah tangga.

**Kata kunci: Peran, Kepala Desa, Pembangun**

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Manusia adalah mahkluk sosial yang selalu bermasyarakat, hal ini terkait dengan keterlibatannya dalam suatu organisasi tertentu. Pada masyarakat modren organisasi yang besar, kompleks, canggih banyak bermunculan, dimana salah satu organisasi yang penting adalah organisasi pada pemerintahan pada suatu Negara. Didalam negara terdapat susunan organisasi pemerintah yang mana sesuai trias politika ada legislatif, eksekutif dan yudikatif. Dalam susunan organisasi pemerintahan eksekutif yang mana kepemimpinan tertinggi menurut susunan pemerintahan adalah Presiden dan sampai pada level dibawahnya pada stuktur pemerintahan adalah kepala desa. Kepala Desa adalah pemimpin yang dipilih secara demokrasi maupun secara tradisional oleh warga yang mana ia adalah seorang wakil perpanjang tangan dari masyarakat untuk dapat mengatur, menjaga dan memotifasi warganya dalam proses pembangunan didesa, Sehingga peran kepemimpinan Kepala Desa sangatlah berpengaruh terhadap maju-mundurnya dan berkembang atau tidak berkembangnya suatu pembangunan didesa.

Desa patut di lindungi dan di jaga keasliannya yang mana adalah bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesai. Dimana dalam berlangsungnya perkembangan desa tidak terlepas dari peran masyarakat serta kepeminpinan kepala Desa dan perangkat desa yang ada pada desa. Yang mana semua peran dari aparat pemerintah desa maupun masyarakat amat penting dalam proses pembangunan desa. Melalui perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pengakuan terhadap masyarakat adat dipertegas melalui ketentuan dalam pasal 18B ayat (2) yang berbunyi “Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam dalam undang-undang”. (UU Desa no.6 tahun 2014)

Pelaksanaan pembangunan desa, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa, sangat jelas disebutkan dalam pasal 1 ayat 9 bahwa: Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Selajutnya dalam asas pengeleloaan keuangan desa pasal 2 ayat1 dan 2 disebutkan bahwa: pemerintah desa menyusun perencanaan Pembangunan Desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota, pembangunan desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong.

Desa merupakan sebuah Pemerintahan terdepan yang berhadapan langsung dengan masyarakat dan menjalankan fungsi pemerintah secara *rill* dilapangan. Selain itu Desa adalah institusi yang otonom dengan tradisi, adat istiadat dengan hukum sendiri serta relatif mandiri. Posisi Pemerintahan Desa yang paling dekat dengan masyarakat adalah Pemerintahan Desa selaku Pembina, pengayom, dan pelayanan masyarakat sangat berperan dalam mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan desa.

Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuahan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembanguan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Dalam konteks pembangunan, dalam pemerintahan indonesia di canangkan berbagai program diantaranya seperti program inpres desa tertinggal, program pembangunan infrastruktrur pedesaan, program alokasi dana desa, program PNPM dan sebagainya. Semua program khusus ini bertujuan untuk mempercepat upaya pembangunan di daerah pedesaan.

Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, yang mana dalam kepemimpinan Kepala Desa amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembangunan didesa.

Pada era otonomi dan demokrasi sekarang ini, partisipasi masyarakat sangatlah penting dalam proses pembangunan. Program pembanguanan dan patisipatif memposisikan masyarakat desa sebagai agen pembanguan yang otonom, mandiri, mampu bekerja sama dan mempunyai potensi untuk bangkit dari ketidak berdayaan atau keterpurukan dengan mengandalkan pada kekuatan yang dimiliki. Secara umum pembangunan masyarakat desa berdampak pada perubahan tata kehidupan bermasyarakat yang meliputi dua aspek yaitu perubahan secara fisik dan teknologi serta perubahan sistem nilai dan sikap. Jadi pembangunan bukan saja masalah penyedian pelayanan sosial, akan tetapi juga tergantung pada faktor politik, ekonomi, kelembagaan dan budaya yang bersama-sama semakin penting perannya dalam pemberantasan kemiskinan. Dalam proses pembangunan masyarakat, desalah yang paling tahu kebutuhan apa yang di perlukan sehingga perencanaan pembangunan di desa haruslah dimulai dan di rencanakan oleh masyarakat desa bottom up dan tidak *top down.*

Sehingga kepala desa dan perangkat desa merupakan pelayanan dan pengayoman masyarakat yang mempunyai tipe kepemimpinan yang mana mampu mengundang partisipasi warga dalam memecahkan masalah melalui rembuk desa. Kepala desa menjadi rujukan, baik masalah pribadi maupaun kemasyarakatan, dan pada saat-saat kritis kepala desa dapat memberikan solusi damai bagi warganya.

Keberhasilan kepala desa di dalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya nanti akan memberikan tingkat keberhasilan pada tingkat pemerintahan dan tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Sebagai tokoh dilingkungannya maka seorang kepala desa juga mengemban tugas membangun mental masyarakat desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat-semangat pembangunan. Pelayanan yang baik mengandung unsur pengertian bahwa pelayanan lebih menitik beratkan pada kualitas yang bermutu bagi masyarakat dan di dalamnya mengandung keseimbangan antara pelayanan dengan kebutuhan. Artinya bahwa pelayanan yang di berikan hendaknya bukan merupakan pelayanan yang bersifat administrasi semata, tetapi juga memberikan pelayanan dalam arti luas, seperti pemberdayaan kepada masyarakat, membantuk masyarakat di dalam mengelola lingkungan, dan membangun serta mengembangkan potensi-potensi lokal yang ada di desanya guna pelaksanaan pembangunan di desa.

* 1. **Rumusan Masalah**

Maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat dalam meningkatkan pembangunan infrastuktur jalan didesa tersebut ?
2. Faktor-faktor penghambat dan pendukung Kepala Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok dalam meningkatkan pembangunan infrastuktur jalan
	1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan Pembangunan infrastruktur Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat .
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan Pembangunan infrastruktur Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat
3. **KERANGKA DASAR TEORI**

**2.1. Teori Peran Kepemimpinan**

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

 Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

 Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

**2.1.3 Teori Pembangunan Infrastruktur Jalan**

**2.1.3.1 Pengertian Pembangunan**

Di era modernisasi saat ini, pembangunan merupakan hal yang sangat penting dan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu Negara. Oleh sebab itu konsep-konset serta definisi-definisi pembangunan dapat memunculkan teori seiring dengan perkembangan jaman.

Menurut Todaro (2000:18), menyatakan bahwa “pembangunan bukan hanya fenomena semata, namun pada akhirnya pembangunan tersebut harus melampaui sisi materi dan keuangan dari kehidupan manusia. Todaro dalam bukunya mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses multidimensial yang meliputi perubahan-perubahan struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan”.

1. METODE PENELITIAN
	1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya serta didasarkan atas hasil observasi yang dilakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan.

* 1. **Subyek Penelitian**

Untuk memperoleh data dan infoormasi yang baik, keterangan-keterangan dan data yang diperlukan, Saya menggunakan sumber-sumber sebagai berikut:

1. Data Primer
	1. Melakukan wawancara dengan informan penelitian yang terkait dengan peran kepala desa setempat. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber adalah :
2. Kepala Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat
3. Kepala Adat Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat
4. Kepala bidang atau staf pelaksana yang turut serta mengkoordinir pelaksanaan pembangunan infrastruktur jalan di Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat 1 orang
5. Beberapa warga Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat 3 orang
	1. Melakukan observasi lapangan yang dilakukan pada kawasan pembangunan infrastruktur jalan desa tersebut.
6. Data Sekunder
	1. **Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang Saya gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
	1. **Fokus Penelitian**

Di penelitian ini penulis mengemukanan fokus penelitian yang diukur dalam penelitian mengenai Analisis Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Infrastruktur Jalan adalah :

1. Peran kepemimpinan
2. Prosedur pembangunan
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan
4. Ketepatan waktu pembangunan
	1. **Teknik analisis data**

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



**Gambar 3.5** Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. **Reduksi Data (Data Reduction)**
2. **Penyajian Data (Data Display) Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum.**
3. **Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)**
4. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
	1. **Hasil Peneliatian**

Data-data diperoleh tentang deskripsi Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat disajikan berupa cerita asli responden menurut bahasa, pandangan dan ungkapan.

Oleh karena itu Pada sub bab ini peneliti akan mencoba menjawab tentang rumusan masalah yaitu : “Bagaimana peran kepemimpinan kepala Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat dalam meningkatkan pembangunan infrastuktur jalan didesa tersebut ?”

Dalam menjawab rumusan masalah yang diatas, peneliti mencoba untuk memaparkan data yang diperoleh dilapangan, melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala desa, aparatur desa, kepala adat, dan masyarakat desa. Dalam membaca dan menganalisis data yang muncul tentang peran kepemimpinan kepala desa peneliti mengunakan 4 acuan yang diambil dari sub bab fokus penelitian, yaitu peran kepemimpinan, prosedur pembangunan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan, dan ketepatan waktu pembangunan..

1. **Peran Kepemimpinan**

 Peran kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

 Berkaitan dengan peran kepemimpinan disini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Kristian Hasmadi, saat saya ajukan pertanyaan peran seperti apa yang Bapak terapkan untuk interen ataupun masyarakat di Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat.

 “Saya terapkan untuk menjadi motivator, penggerak, dan melaksanakan pembangunan sesuai aspirasi masyarakat.” (Wawancara tanggal 3 Januari 2020).

 Adapun pertanyaan kedua yang saya ajukan apakah peran yang Bapak terapkan sebagai kepala desa saat ini cukup memberi perubahan.

 “Menurut saya cukup memberi banyak perubahan yang dirasakan, seperti lancarnya dalam berkendara, jalan sudah tidak banyak yang becek atau berlumpur dan licin, kampung jadi lebih indah dan tertata.” (Wawancara tanggal 3 Januari 2020).

 Selanjutnya saya beralih ke salah satu Kaur Pembangunan Bapak Liah Mad

saya menanyakan menurut Bapak bagaimana peran kepemimpinan Kepala Desa saat ini.

 “Kalau menurut saya Bapak itu orangnya sangat bersemangat, selalu memberi dorongan buat kami stafnya, juga cukup aktif dengan masyarakat.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

Adapun pertanyaan kedua yang saya ajukan apakah kepemimpinan kepada saat ini sudah cukup memberi peranan dalam hal pembangunan infrastruktur jalan.

“Selama masa jabatannya setelah dilantik peran pak Kristian ini sangat berpengaruh banyak, beliau sudah cukup banyak pengalaman dalam kepemimpinannya karena beliau sudah menjabat untuk ke 3x nya atas permintaan masyarakat setempat.” (Wawancara tanggal Pebruari 2020)).

 Dilanjutkan wawancara dengan Kepala Adat Desa Barong Tongkok Bapak Ledjie Taq dengan 2 pertanyaan yang sama seperti Bapak Liah Mad selaku Kaur Pembangunan.

“Menurut saya Pak Lung (Nama Adat Bapak Kristian Hasmadi) itu orangnya cukup gesit dalam bekerja, sangat dekat dengan masyarakat, kepemimpinannya pun sudah terbukti dengan diminta langsung oleh masyarakat untuk menjadi kades disini.” (Wawancara tanggal 3 Juni 2019).

“Dan kalau untuk peranannya dalam pembangunan jalan sih sudah cukup terlihat lah dengan banyaknya jalan yang sudah dicor, ada juga pembukaan jalan baru, hanya saja masih agak lambat prosesnya mungkin karena ada hambatan dalam pembiayaan juga menurut saya.” (Wawancara 3 Pebruari 2020)).

 Selanjutnya saya bertanya kepada beberapa masyarakat yang menjadi inti dalam merasakan pembangunan dan kepemimpinan Kepala Desa saat ini.

 Yang pertama pendapat Bapak Heang Day tentang bagaimana peran kepala desa yang menjabat saat ini.

 “Bapak adalah pemimpin yang baik dan ramah untuk kepemimpinan terasa memberikan contoh kepada masyarakat, seperti terkadang jika gotong royong bapak kades ikut andil bersih-bersih lingkungan.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

Masih dengan Bapak Heang Day dengan pertanyaan kedua yaitu apakah beliau sudah termasuk dalam kriteria pemimpin yang diinginkan.

“Termasuk atau tidak, saya rasa Bapak Kades sudah melakukan yang terbaik untuk masyarakat.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

 Lalu apa yang sudah Bapak rasakan selama kepemimpinan Bapak Kristian Hasmadi ini.

 “Kemajuan infrastruktur, akses jalan lebih mudah mau kemana mana sekarang lebih enak dan tidak memerlukan waktu yang lama.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

 Kemudian pendapat kedua dari Ibu Hilda Siti yaitu membahas tentang peran kepemimpinan Kepala Desa beliau berpendapat.

“Pak kades itu aktif dalam kegiatan sosial.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

Dilanjutkan dengan pertanyaan kedua yaitu apakah beliau sudah termasuk dalam kriteria pemimpin yang diinginkan, Ibu Hilda Siti mengatakan:

“Saya rasa pak kades termasuk dalam kriteria, karena bapak cukup baik dan dapat menjadi tauladan bagi kami (masyarakat).” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

 Pertanyaan selanjutnya yang saya berikan pada Ibu Hilda Siti apa saja yang Ibu rasakan selama kepemimpinan Bapak Kristian Hasmadi.

 “Akses jalan semakin baik, pembangunan dibeberapa dusun terlihat konsisten.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

 Kemudian pendapat terakhir dari Bapak Dion Pensius masih dengan pertanyaan yang sama yaitu bagaimana peran Kepala Desa yang sedang menjabat saat ini, beliau mengatakan:

 “Awalnya saya pikir Bapak itu orang yang galak, tapi ternyata tidak separah itu. Walaupun terkadang mengandalkan orang yang itu itu saja dari masyarakat tapi disisi lain bapak dapat menjadi panutan yang cukup baik.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

Pertanyaan kedua, yaitu apakah beliau sudah termasuk dalam kriteria pemimpin yang diinginkan.

“Bapak sudah melakukan yang terbaik menurut saya.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

 Dan pertanyaan terakhir mengenai peran kepemimpinan, apa saja yang Bapak Dion rasakan selama kepemimpinan Bapak Kristian Hasmadi ini.

 “Banyak jalanan yang bagus jadi kalua pergi gak perlu waktu yang lama, cuma masih ada beberapa jalan yang agak lambat selesai, dan masih ada beberapa titik yang belum tersentuh semoga bisa lekas dibenahi.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

1. **Prosedur Pembangunan**

Prosedur pembangunan adalah serangkaian aksi pembangunan yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama.

 Berkaitan dengan prosedur pembangunan disini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Desa Barong Tongkok Bapak Kristian Hasmadi, saat saya ajukan pertanyaan apa saja yang mendasari prosedur pembangunan jalan di Desa ini, beliau mengatakan:

 “Menyerap aspirasi dengan mengadakan musyawarah dilingkungan dusun, hasil musyawarah dusun dibawa dalam musyawarah desa, dalam musyawarah desa usulan yang mendesak dan dianggap tepat sasaran ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD). Setelah itu RPJMD disusun lagi pertahunnya yang disebut dengan Rencana Pembangunan Tahunan Desa (RPTD) pembangunan mana yang akan dilaksanakan pada tahun pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan tahun keenam.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

 Selanjutnya saya beralih ke salah satu Kaur Pembangunan Bapak Liah Mad

saya menanyakan apakah prosedur pembanguna di Desa ini sudah cukup berjalan sesuai rencana dan bagaimana tahapannya, beliau mengatakan:

“Semua sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang matang, untuk tahapannya sendiri kami mengumpulkan beberapa masyarakat terutama ketua dusun, lalu dilakukan musyawarah yang dimasukkan dalam RPJMD dan RPTD lalu dibuat proposal desa bertahap, setelah semua sudah cukup baru kami ajukan ke kecamatan dari kecamatan akan disampaikan ke kabupaten.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

Dilanjutkan wawancara dengan Kepala Adat Desa Barong Tongkok Bapak Ledjie Taq dengan pertanyaan yang sama seperti Bapak Liah Mad selaku Kaur Pembangunan.

“Kalau untuk prosedur sendiri saya kurang memahami karena biasanya saya ikut untuk mendoakan jalan yang sudah selesai, tapi setau saya jika ada yang mau dibangun didesa kita ini biasanya staf pak kades itu mengumpulkan kepala dusun dibalai desa lalu dimusyawarahkan.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

Selanjutnya pendapat dari beberapa warga desa mengenai bagaimana pembangunan infrastruktur jalan didesa ini.

Menurut Bapak Heang Day “Beberapa dusun terlihat lebih indah, tetapi mungkin jika pak kades melibatkan lebih banyak masyarakat dalam pengerjaannya akan lebih optimal.” (Wawancara tanggal 3 Juni 2019).

Menurut Ibu Hilda Siti “Sudah cukup menikmati pembangunan yang ada, karena sudah jauh berbeda dengan beberapa tahun lalu yang masih banyak jalanan rusak, berlubang, becek, sekarang sudah bisa ngerasain jalan yang disemen walaupun belum menyeluruh tetapi sudah cukup banyak berubah.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020)).

Menurut Bapak Dion Pensius “Kalau saya sebagai anak muda yang baru beberapa tahun disini, saya merasakan pembangunannya sangat pesat. Paling hanya beberapa titik yang menurut saya harus segera selesai tapi masih tertunda.” (Wawancara tanggal 3 Pebruari 2020).

* 1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh narasumber melalui wawancara ternyata peran kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa sudah berjalan dengan cukup baik, artinya Kepala Desa sudah menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Hanya saja ada beberapa kendala saat di bagian pembiayaan yang masih harus menunggu pencairan dana dari Pemerintah Kabupaten (Pemkab), yang dimana terkadang dana bisa cair tepat waktu dan kadang meleset dari waktu yang sudah ditentukan.

Peran Kepala Desa sendiri disini sudah cukup baik karena sering terjun ke masyarakat, hanya saja saat musyawarah masyarakat masih mengeluh kenapa hanya itu itu saja orang yang ikut dalam musyawarah seperti hanya Kepala Dusun dan beberapa warga saja. Dalam hal ini banyak warga yang juga ingin mengemukakan aspirasinya untuk kemajuan Desa Nehas Liah Bing itu sendiri agar mereka juga merasa nyaman di Desa tersebut.

Untuk Prosedurnya sendiri cukup panjang tidak seperti pengajuan di sebuah kota besar, disini dapat kita ketahui pengajuannya masih harus bermusyawaran dengan warga, mengambil keputusan banyak kepala, membuat perencanaan pembangunan, mengajukan lagi pendataan desa, lalu menuju kecamatan, dan setelah itu kecamatan menyalurkan ke Pemkab (Pemerintah Kabupaten). Namun hal ini tidak menyurutkan semangat warga dan aparatur desa demi kemajuan Desa yang mereka inginkan agar tidak kalah dengan perkotaan.

Faktor – faktor pendukung dan penghambatnya sendiri sudah dikemukakan oleh Kepala Desa dan jajarannya, serta adapun saran dari beberapa warga desa. Dimana faktor pendukungnya adalah semangat kegotong royongan masyarakat dalam partisipasi saat pembangunan sedang dikerjakan, untuk faktor penghambatnya adalah penyaluran dana dari Pemkab (Pemerintah Kabupaten) sering tidak tepat waktu, bahkan kurang salur. Cara mengatasinya aparatur desa mengeluarkan acuan yaitu meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) seperti membangun UKM, Koperasi Desa, dan bantuan perusahaan.

Untuk ketepatan waktu pembangunannya sendiri hanya saat awal awal pembangunan bisa sesuai perencanaan, makin ke belakang semakin lambat karena kurangnya pembiayaan. Namun walaupun begitu, warga tetap merasa cukup puas dengan hasil infrastruktur jalan yang sudah terealisasi, karena sudah cukup banyak jalan jalan yang di cor untuk akses lebih mudah dan lebih cepat.

Jadi semua hal disini tidak lepas dari peran kepemimpinan seorang Kepala Desa yang bisa menjadi pengayom masyarakat dan menjadikan lahan tanam untuk mengumpulkan aspirasi warga Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai barat.

1. **PENUTUP**
	1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai barat dalam pembangunan Desa lebih menitikberatkan pada Gaya Kepemimpinan Situasional Intruksi. Hal ini di tandai dengan tinggi pengarahan dan rendahnya dukungan, yang dapat dilihat dari hasil penelitian diatas bahwa arahan dari kepala desa sudah cukup baik namun dukungan dari pemerintah diatasnya masih sedikit kurang kooperatif dalam melakukan pembangunan di Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai barat
2. Kepemimpinan Kepala Desa ini berpengaruh terhadap semangat kinerja pemerintahan desa, khususnya dalam pembangunan Desa.
3. Faktor Pembangunan Desa yang tidak berjalan seperti akses jalan yang masih belum terealisasi pembangunannya dan penerangan jalan yang kurang memadai membuat Indeks Pembangunan yang ada di Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai barat menjadi standart dengan kata lain tidak rendah dan tidak juga tinggi.
	1. **Saran**

Masalah dan hambatan yang peneliti jelaskan sebelumnya merupakan hal untuk masukan atau bentuk perbaikan yang diharapkan peneliti untuk ditindak lanjuti oleh Kepala Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai barat yang bertanggung jawab atas kemajuan Desa yang dipimpinnya karena masyarakat telah mempercayakan desa dengan menjadikannya kepala desa. Saran atau masukan peneliti adalah :

1. Kepala Desa yang merupakan pemimpin dari suatu penyelenggaraan urusan pemerintahan desa harus memahami karakter pemerintah yang lebih tinggi seperti selalu memberikan keyakinan bahwa Desa Barong Tongkok Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai barat layak menjadi desa pemekaran dalam urusan penyelenggaraan pemerintahan atau dan menyesuaikan karakter pengikut dalam hal memberikan petunjuk baik itu masyarakat dan aparatur desa.
2. Pemerintah Desa dalam hal ini kepala desa secara berkala menyelenggarakan pelatihan kapasitas Tata Kelola Pemerintahan Desa baik dalam proses administrasi desa, pelayanan publik untuk aparatur desa setempat agar proses pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang dilakukan oleh perangkat pemerintah Desa dapat berjalan dengan optimal.
3. Kepala Desa harus melibatkan lebih banyak masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa agar pembangunan desa tersebut berjalan dengan optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku Referensi**

Adisasmita, Sakti Adji. 2011. *Transportasi dan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Canning, David and Peter Pedroni. 2004. *Infrastructure and Long Run Economic Growth*. University of Belfast.

Effendi, Robert dan Hamdani. 2018. *Bungai Rampai Geliat Pembangunan Kutai Timur.* Kutai Timur : Pemerintah Kutai Timur

Gitosudarmo, Indriyo dan Sudita, I Nyoman. 1997. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta : BPFE.

Harahap, Sofyan Syarif. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kodoatie, R. J., 2003. *Manjemen dan Rekayasa Infrastruktur*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Komaruddin, 2001. *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi IX, Jakarta : Bumi Aksara.

Mankiw, N. Gregory, 2003. *Pengantar Ekonomi* (Haris Munandar, Penerjemah). Jakarta : Erlangga.

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. USA: Sage Publications.

Miftah, Toha. (2003). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Ndraha, Taliziduhu. 2003. Teori Budaya Organisasi. Cetakan Kedua. Jakarta; PT. Rineka Cipta.

Rinaldi, Mirsa. 2011. *Elemen Tata Ruang Kota*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Soekanto, Soerjono, 2002. *Teori Peranan*, Jakarta : Bumi Aksara.

Solekhan, Moch, 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi.* Masyarakat, Malang : Setara Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.

Suryono, 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Universitas Malang, Setara Press, Malang.

Syafiie, Inu Kencana. 2003. *Kepemimpinan pemerintahan Indonesia.* PT. Refika Susandi.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga.

Wirjana, R. Bernadine, dan Supardo Susilo, 2005. *Kepemimpinan, Dasar-Dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta : CV. Andi offset

Cetakan Fotokopi Profil Kantor Camat Kecamatan Muara Wahau Dalam Angka 2017

Cetakan Fotokopi Data Monografi Desa Nehas Liah Bing Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur Tahun 2018

1. **Peraturan Perundang-Undangan**

*Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014*

*Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan*

1. **Referensi Online**

[*edysusanto.com/gaya-kepemimpinan/*](http://edysusanto.com/gaya-kepemimpinan/)

[*media.neliti.com/media/publications/161096-ID-peran-kepala-desa-dalam-pelaksanaan-pemb.pdf*](https://media.neliti.com/media/publications/161096-ID-peran-kepala-desa-dalam-pelaksanaan-pemb.pdf)

[*spikir.blogspot.com/2014/05/peran-kepemimpinan-kepala-desa-dalam.html*](http://spikir.blogspot.com/2014/05/peran-kepemimpinan-kepala-desa-dalam.html)

[*www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\_2014\_6.pdf*](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf)